

Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten

Riny Handayani *), **Enggar Utari**)**, **Iman Santoso***)**

*)Fakultasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**)Fakultasi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

***)Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan, Serang – Banten, 42122

email: *)gmriny@yahoo.co.id

Abstract

Related to Family Resilience in Banten Province, especially in Serang District. Several factors (vulnerability) are high poverty and high rates, imbalances of economic development in cities and countries and high seriously indicated outflows quickly. Human Development (HDI) of 65.12 far below the provinces of 70, 96. Unemployment Rate (TPT) even recorded the highest at 14.80% with the answer the lowest TPT area in the province of Banten is the City of South Tangerang 6.13% . Pontang Sub-district is recorded as the largest enclave of Indonesian Migrant Workers (TKI) on a local and national scale that will undoubtedly affect various matters relating to family circumstances that are directly related to Family Resilience conditions. The concept of Family Resilience is examined with Input, Process and Output Components (Sunarti, 2003). Family welfare depicted from several indicators described in Input and Output Components in Pontang Sub-district shows a positive situation, with relatively optimal conditions in indicators of the Maternal, Infant and Toddler Economy, Education and Conditions. Indicators that support the optimal for children, Complete, Used Residents of Correctional Institution, Psychological Social Problem Family, Problematic Migrant Worker and Trafficking Victims. The relatively optimal condition of social welfare in Pontang Sub-district can be used as an indicator of Family Resilience in Pontang Sub-District because Family Welfare is an important part of Family Resilience. As for the Process Group described by participants in the Maternal Health Program, Infants and Toddlers still show less conditions. Family resilience indicated optimal in Pontang Sub-district can be interpreted that the family as one of the family members that can develop (potential vulnerability) that potentially cause damage (potential damage) in family life.

Keywords: *Family, Family Resilience*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data yang berkaitan dengan Ketahanan Keluarga di Provinsi Banten, khususnya yang terjadi di Kabupaten Serang terdapat beberapa ancaman (*Vulnerability*) yang menurut UNDP menunjukkan pola peningkatan yang harus diwaspadai. Sulitnya mencari pekerjaan karena tingkat pengangguran yang tinggi, tingginya angka kemiskinan, marginalisasi kehidupan kemanusiaan di perkotaan dan marjinalisasi ekonomi pedesaan merupakan ancaman serius yang mulai terjadi di Kabupaten Serang ini. Ini ditunjukkan dengan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang. IPM Kabupaten Serang seperti yang dilansir oleh BPS Provinsi Banten (Banten dalam Angka, 2017), pada tahun 2016 sebesar 65,12 paling rendah ketiga setelah Kabupaten Pandeglang dan Lebak. Sementara Angka Rata-rata IPM Provinsi Banten sebesar 70,96. Angka tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Serang masih harus terus berupaya meningkatkan IPM melalui berbagai kebijakan, program dan aksi-aksi daerah yang mampu mendongkrak angka IPM paling tidak setara dengan IPM Provinsi Banten. Bahkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Kabupaten Serang terdata paling tinggi yakni sebesar 14,80% dengan perbandingan wilayah

TPT terendah di Provinsi Banten adalah Kota Tangerang Selatan yakni 6,13%. Dan Kajian yang dilakukan oleh Utari, Iman Santoso dan kawan-kawan (2017) menyatakan bahwa IPM aspek Pendidikan di Kabupaten Serang masih rendah sehingga diperlukan pemetaan IPM aspek pendidikan dikaitkan dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang tinggal di 29 Kecamatan Kabupaten Serang.

Hasil kajian awal di Kabupaten Serang menunjukkan bahwa tipologi migran tenaga kerja perempuan di Kabupaten Serang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu Migran Sirkuler dan Migran Ulang-Alik (*commuter*), karakteristik dari kedua migran tersebut berusia produktif 15-25 tahun, berpendidikan SLTP dan motif utama melakukan mobilitas adalah karena alasan ekonomi. Tenaga kerja perempuan ini melakukan mobilitas pada jarak yang lebih dekat dibanding pria dan dilakukan secara bertahap, mulai dari desa tetangga kemudian kecamatan tetangga baru kemudian menuju Kabupaten pusat perekonomian dan industri. (Handayani, 2012). Data yang berkaitan dengan kondisi penduduk terutama yang berkaitan dengan kejadian migrasi tersebut juga menjadi salah satu indikator yang memperkuat dugaan sementara bahwa Ketahanan Keluarga juga dipengaruhi oleh kejadian migrasi penduduknya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontang dengan latarbelakang wilayah ini terdata sebagai wilayah kantong pengirim Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terbesar baik dalam skala lokal maupun nasional selain Kecamatan Tanara, Tirtayasa dan Lebak Wangi (Dinas

Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis karakteristik sumber daya keluarga sebagai input komponen ketahanan keluarga penduduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.
- b. Menganalisis masalah dan cara penanggulangan masalah sebagai bagian proses komponen ketahanan keluarga penduduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.
- c. Menganalisis karakteristik kesejahteraan keluarga sebagai output komponen ketahanan keluarga penduduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

Dalam jangka panjang, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perumusan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Serang untuk memberikan solusi strategis yang diarahkan pada sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada kantong-kantong wilayah di Kabupaten serang dengan ketahanan keluarga yang

Tenaga Kerja dan Transmigrasi/Disnakertrans Kabupaten Serang, 2018). Kondisi ini pasti akan berpengaruh terhadap segala hal yang berkaitan dengan keadaan keluarga yang berkaitan langsung dengan kondisi Ketahanan Keluarga yang akan dikaji.

masih rendah. Bagi kalangan civitas akademika kampus dan lembaga penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi sumberdaya (alam dan manusia) dan lingkungan, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan sumberdaya yang berkelanjutan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tehnik deskriptif. Untuk tujuan penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang ditanyakan melalui proses wawancara. Untuk melihat karakteristik Ketahanan Keluarga data dianalisis dan diinterpretasi secara kualitatif dengan studi literatur melalui tahap tabulasi, reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

3. Pembahasan

Ketahanan Keluarga di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang

Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta

mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10/1992).

Ketahanan Keluarga (*Family Resilience*) merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumberdaya, strategi coping dan appraisal'. Ketahanan Keluarga (*Family Resilience*) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga (McCubbin et al. dalam Puspitawati, H, 2012).

Keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketahanan keluarga diindikasikan sebagai kecakupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya setidaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk didalamnya adalah kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu dan berpartisipasi di masyarakat dan integrasi sosial.

Menurut Sunarti (2003), kesejahteraan merupakan suatu keadaan akhir yang dituju untuk sebuah ketahanan keluarga. Kesejahteraan ini diperoleh melalui melalui proses pengelolaan input (sumber daya keluarga) dan proses (penanggulangan masalah). Input yang dimaksud mencakup sumberdaya keluarga yang terdiri dari : pendapatan, aset keluarga, pendidikan suami-istri, komunikasi, nilai agama. Sementara Komponen proses terkait dengan bagaimana pengaturan keluarga dalam penanganan permasalahan seperti perkawinan, keluarga, sakit, dan pengasuhan anak. Adapun komponen output terkait dengan kesejahteraan yang mencakup kesejahteraan fisik (sandang pangan papan), kesejahteraan sosial (partisipasi lingkungan, jiwa sosial) dan kesejahteraan psikologis (Perasaan cemas, emosi, kepuasan dan harapan masa datang).

Komponen Masukan (Input) Sumber Daya Keluarga

Input yang dimaksud mencakup sumberdaya keluarga yang terdiri dari : pendapatan, pendidikan dan kondisi kesehatan ibu, bayi dan balita. Berkaitan dengan komponen pendapatan, Kecamatan Pontang bukan merupakan wilayah yang masuk dalam kategori kantong kemiskinan

di Kabupaten Serang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kantong Kemiskinan di Kabupaten Serang

No	DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA	RTS	INDIVIDU
1	CIKOLELET	CINAGKA	SERANG	526	2.023
2	LONTAR	TIRTAYASA	SERANG	575	2.468
3	UJUNGTEBU	CIOMAS	SERANG	484	1.927
4	SUKADANA	CIOMAS	SERANG	457	2.260
5	MONGPOK	CIKEUSAL	SERANG	506	2.118
6	LEBAK	CIOMAS	SERANG	474	2.201
7	BUGEL	PADARINCANG	SERANG	461	1.899
8	CITAMAN	CIOMAS	SERANG	417	1.899
9	SINDANGMANDI	BAROS	SERANG	428	2.007
10	PANUNGGULAN	TUNJUNGTEJA	SERANG	528	2.247
11	MALANGGAH	TUNJUNGTEJA	SERANG	529	2.378
JUMLAH				5.385	23.427

Sumber : Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Provinsi Banten Tahun 2015

Berdasar tabel di bawah ini dapat dilihat, Kecamatan Pontang terindikasi Rendah untuk perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM). Perbandingan dengan wilayah yang memiliki kemiripan karakteristik (Kecamatan Tirtayasa, Tanara dan Lebak Wangi yang merupakan

pecahan dari Kecamatan Pontang), maka Kecamatan Pontang terdata paling rendah yang memiliki Rumah Tangga Miskin. Hal ini merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang lebih baik terdata di Kecamatan Pontang dibandingkan kecamatan sekitarnya yang memiliki kemiripan karakteristik wilayah

Jumlah Rumah Tangga Miskin dan Persentase Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Serang Tahun 2016

No	Kecamatan	Rumah Tangga Miskin (RTM)	Jumlah Penduduk	Persentase RTM Terhadap Jumlah Penduduk
1.	Cinangka	2554	56036	4,56
2.	Padarincang	3252	64481	5,04

3.	Ciomas	2772	38990	7,11
4.	Pabuaran	1421	39940	3,56
5.	Gunung Sari	885	20343	4,35
6.	Baros	2227	53902	4,13
7.	Petir	1597	52691	3,03
8.	Tanjung Teja	1890	40917	4,62
9.	Cikeusal	1967	68180	2,89
10.	Pamarayan	1680	51308	3,27
11.	Bandung	704	32096	2,19
12.	Jawilan	1235	55118	2,24
13.	Kopo	1206	50637	2,38
14.	Cikande	1159	96511	1,20
15.	Kibin	488	70660	0,69
16.	Kragilan	475	76881	0,62
17.	Waringin		43392	
	Kurung	933		2,15
18.	Mancak	1395	45477	3,07
19.	Anyar	863	53727	1,61
20.	Bojonegara	757	43642	1,73
21.	Pulo Ampel	289	35834	0,81
22.	Kramat Watu	1025	91772	1,12
23.	Ciruas	1120	74827	1,50
24.	Pontang	1007	40554	2,48
25.	Lebak Wangi	1135	38775	2,93
26.	Carenang	807	34288	2,35
27.	Binuang	548	34829	1,57
28.	Tirtayasa	1079	28754	3,75
29.	Tanara	991	39739	2,49
	Kab.Serang	37.461	1.474.301	100

Sumber : Pemutakhiran Basisr Data Terpadu, BPS Provinsi Banten 2016

**Jumlah TK, SD, SLTP dan SLTA Atau Yang Sederajat di Kecamatan Pontang,
Tirtayasa, Tanara, Lebak Wangi dan Ciruas Tahun 2016**

Kecamatan	Jumlah TK	Jumlah SD Atau Sederajat	Jumlah SLTP Atau Sederajat	Jumlah SLTA Atau Sederajat
Pontang	3	30	15	2
Tirtayasa	3	32	13	4
Tanara	2	28	12	4
Lebak Wangi	-	23	8	1
Ciruas	12	33	11	2

Sumber : Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang Tahun 2017

Untuk fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Pontang, terdata relatif merata di sekitaran Kecamatan Pontang dengan kecamatan lainnya. Bahkan jika dibandingkan dengan kecamatan yang jaraknya relatif dekat dengan Kecamatan Pontang yang sekaligus merupakan Ibukota Kabupaten yaitu Kecamatan Ciruas, maka Kecamatan Pontang terlihat setara untuk ketersediaan fasilitas pendidikan. Khusus untuk fasilitas pendidikan tingkat SLTP atau sederajat, Kecamatan Pontang memiliki fasilitas terbanyak dibandingkan Kecamatan Tirtayasa, Tanara, Lebak Wangi bahkan Kecamatan Ciruas sebagai Ibukota Kabupaten.

Berkaitan dengan kasus kesehatan ibu, bayi dan balita dapat dilihat pada tabel

di bawah ini bahwa Kecamatan Pontang terindikasi Kategori Tinggi untuk Kematian Ibu yakni 5 kasus pada tahun 2015 bahkan terdata kasus paling tinggi di Kabupaten Serang bersama Kecamatan Cikeusl dan Keragilan. Kematian Bayi dan Balita di Kecamatan Pontang masuk dalam Kategori Rendah Bahkan untuk wilayah yang karakteristik sejenis yakni Kecamatan Tirtayasa (9 kasus), Tanara (9 kasus) dan Lebak Wangi (16 kasus) maka Kecamatan Pontang terdata paling rendah untuk kasus Kematian Bayi (6 kasus). Kasus Kematian Balita tidak terjadi di Kecamatan Pontang, berbeda dengan yang terjadi di Kecamatan Tirtayasa (6 kasus), Tanara (5 kasus) dan Lebak Wangi (1 kasus).

**Data Kematian Ibu, Kematian Bayi dan
Kematian Balita Tahun 2015 di Kabupaten Serang**

No	Kecamatan	Kematian	Kematian	Kematian
		Ibu	Bayi	Balita
		2015	2015	2015
1.	Cinangka	0	11	3
2.	Padarincang	2	5	0
3.	Ciomas	0	9	0
4.	Pabuaran	1	6	1
5.	Gunung Sari	3	5	1
6.	Baros	3	19	6
7.	Petir	2	7	1
8.	Tanjung Teja	2	8	0
9.	Cikeusal	5	13	1
10.	Pamarayan	2	7	0
11.	Bandung	4	4	1
12.	Jawilan	2	8	1
13.	Kopo	2	8	0
14.	Cikande	1	8	0
15.	Kibin	2	5	0
16.	Kragilan	5	10	2
17.	Waringin Kurung	3	10	2
18.	Mancak	2	4	0
19.	Anyar	0	6	4
20.	Bojonegara	0	9	1
21.	Pulo Ampel	1	4	1
22.	Kramat Watu	3	15	2
23.	Ciruas	3	9	3
24.	Pontang	5	6	0
25.	Carenang	3	13	0
26.	Binuang	1	3	1

27.	Tirtayasa	0	9	6
28.	Tanara	2	9	5
29.	Lebak Wangi	3	16	1
	Kab.Serang	62	246	43

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2016

Komponen Proses Ketahanan Keluarga

Komponen ini terkait dengan bagaimana partisipasi keluarga dalam penanganan permasalahan keluarga seperti perkawinan, keluarga, sakit, dan pengasuhan anak. Kesehatan ibu dan bayi menjadi salah satu tujuan pemerintah yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Upaya kesehatan ibu harus dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi Angka Kematian Ibu. Kemudian upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas. Data yang didapat, keikutsertaan keluarga di Kecamatan Pontang dalam Program Kesehatan Ibu dan Anak masih kurang. Hal ini salahsatunya ditandai dengan sedikitnya keikutsertaan suami atau keluarga ibu hamil dalam kegiatan Kelas Ibu pada Program KIBBLA. (Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita). Masyarakat secara sempit terbatas hanya mengenal

istilah Posyandu sebagai sarana kegiatan upaya kesehatan ibu. (Herdiyana, R. 2017).

Komponen Keluaran (Output) Sumber Daya Keluarga

Komponen ini terkait dengan kesejahteraan yang mencakup kesejahteraan fisik (sandang pangan papan), kesejahteraan sosial dan kesejahteraan psikologis. Untuk tulisan ini, berkaitan dengan dengan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang beberapa komponen keluaran yang dibahas adalah keadaan Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan, Keluarga bermasalah Sosial Psikologis, Pekerja Migran Bermasalah dan Korban *Trafficking*.

Kecamatan Pontang untuk keadaan Anak Terlantar, terdata tidak memiliki kasus terkait hal tersebut. Hal tersebut merupakan prestasi positif karena berdasarkan data yang diperoleh jumlah anak di Kecamatan Pontang terdapat 15.738 jiwa dari total penduduk 40.833 jiwa atau dapat dikatakan persentase anak

di Kecamatan Pontang sebesar 38,54% dari jumlah penduduknya. Kondisi ini dapat dikatakan Kecamatan Pontang berada dalam kategori wilayah berpenduduk muda karena komposisi anak atau penduduk muda mendekati posisi 40%. Keadaan Lanjut Usia Terlantar di Kecamatan Pontang terdata sebesar 96 jiwa, relatif rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Jika dibandingkan dengan jumlah lanjut usia yang ada di Kecamatan Pontang yakni sebesar 3.231 jiwa maka terdapat 2,97% usia lanjut terlantar di Kecamatan Pontang ini. Untuk keadaan Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan, Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, Pekerja Migran Bermasalah dan Korban Trafficking tidak terdata di Kecamatan Pontang ini. Khusus

untuk Pekerja Migran Bermasalah yang tidak memiliki kasus merupakan prestasi positif juga untuk Kecamatan Pontang yang masuk dalam wilayah terbanyak pengirim

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Provinsi Banten bahkan untuk skala nasional selain Kecamatan Tanara, Tirtayasa dan Lebak Wangi (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi/Disnakertrans Kabupaten Serang, 2018). Data selengkapnya berkaitan dengan Komponen Luaran Ketahanan Keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Kesejahteraan Sosial PerKecamatan di Kabupaten Serang
Tahun 2016**

No	Kecamatan	Anak Terlantar	Lanjut Usia Terlantar	Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	Pekerja Migran Bermasalah	Korban Trafficking
1.	Cinangka	26	599	37	8	79	-
2.	Padarincang	1	92	-	-	34	-
3.	Ciomas	2	250	-	-	-	-
4.	Pabuaran	1	45	4	-	-	-
5.	Gunung Sari	382	606	17	50	-	-
6.	Baros	54	250	9	-	6	1
7.	Petir	22	193	2	3	-	-
8.	Tanjung	-	57	3	-	-	-

	Teja						
9.	Cikeusal	41	211	11	1	1	-
10.	Pamarayan	97	476	1	-	-	4
11.	Bandung	-	124	-	-	-	-
12.	Jawilan	9	360	-	-	-	-
13.	Kopo	120	161	5	-	-	-
14.	Cikande	2	49	-	-	2	-
15.	Kibin	22	72	-	-	-	-
16.	Kragilan	51	65	7	-	3	-
17.	Waringin Kurung	5	350	1	-	-	-
18.	Mancak	3	218	21	5	51	-
19.	Anyar	50	286	2	-	1	-
20.	Bojonegara	3	225	-	-	-	-
21.	Pulo Ampel	1	192	-	-	-	-
22.	Kramat Watu	97	170	1	-	2	-
23.	Ciruas	3	122	10	-	-	-
24.	Pontang	-	96	-	-	-	-
25.	Lebak Wangi	174	134	1	-	-	-
26.	Carenang	11	477	6	-	2	-
27.	Binuang	6	47	-	1	-	-
28.	Tirtayasa	116	501	8	163	97	-
29.	Tanara	4	138	-	-	-	-
	Kab.Serang	1.303	6.566	146	231	278	5

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang Tahun 2017

4. Simpulan

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam rangka penyiapan SDM pembangunan yang berkualitas. Karena itu, institusi-institusi di luar keluarga sifatnya sebagai pelengkap atau pendukung. Implikasi dari pemikiran ini, bahwa keluarga diharapkan memiliki ketahanan yang kuat, baik secara ekonomi, sosial dan mental spiritual.

Kesejahteraan Keluarga yang tergambarkan dari beberapa indikator yang dijabarkan dalam Komponen Input dan Output di Kecamatan Pontang menunjukkan keadaan positif, ditunjukkan dengan keadaan yang relatif optimal dalam indikator Perekonomian, Pendidikan dan Kondisi kesehatan ibu, bayi dan balita serta indikator kesejahteraan sosial optimal yang ditunjukkan dengan keadaan terkendali untuk Anak Terlantar, Usia Lanjut Terlantar, Warga Bekas Binaan Lembaga Permasalahatan, Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, Pekerja Migran Bermasalah dan Korban Trafficking. Keadaan Kesejahteraan Sosial yang relatif optimal di Kecamatan Pontang dapat dijadikan sebagai indikator terjadi penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Pontang karena Kesejahteraan Keluarga merupakan bagian besar dari Ketahanan Keluarga. Ketahanan Keluarga yang utuh mencerminkan keluarga mampu menampilkan peranan, fungsi dan

memenuhkan kebutuhan keluarganya. Sementara untuk Komponen Proses yang digambarkan oleh partisipasi masyarakat dalam Program Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita masih menunjukkan kondisi yang kurang.

Ketahanan Keluarga yang terindikasi optimal di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang juga dapat diartikan bahwa Keluarga sebagai satu entitas mampu menghadapi ancaman kerapuhan/kerentanan (*family vulnerability*) yang berasal dari kekuatan dari luar keluarga, yang dapat menimbulkan kerusakan (*potential damage*). Gangguan/ ancaman dari berbagai aspek tersebut baik sosial, ekonomi maupun lingkungan alam dapat menimbulkan kerapuhan keluarga pada berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi dan lingkungan.

Berkenaan dengan itu, dalam usaha mewujudkan Ketahanan Keluarga penting dikembangkan kebijakan sosial dalam rangka peningkatan ketahanan keluarga secara ekonomi, sosial dan mental spiritual. Kebijakan sosial dimaksud diarahkan pada pengembangan jejaring antara kelembagaan sosial yang diinisiasi pemerintah maupun kelembagaan sosial yang tumbuh secara alamiah.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2017). Kabupaten Serang Dalam Angka Tahun 2017.

Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Pontang Dalam Angka Tahun 2017.

[Handayani, R., 2012.](#) **Pola Penglaju Pekerja Di Kabupaten Serang Provinsi Banten.** Tesis Departemen Ilmu Geografi Universitas Indonesia, Juni 2012

[Herdiyana, R., 2017](#) **Efektivitas Dinas Kesehatan dalam Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) di Kabupaten Serang.** Skripsi Ilmu Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, November 2017

Lee, Everett S., 1966. **A Theory of Migration.** Demography 3: 47-57

Solihin, Ibnu. (2007). **Keluarga Bekerahan Sosial: Tinjauan Konseptual dan Operasional.** Jurnal Ketahanan Sosial Masyarakat, Edisi III.

Sunarti, Euis, dkk. (2003). **Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga.** Media Gizi dan Keluarga, Juli, 2003, 27 (1) I-II.